

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE PT AKASHA  
WIRA INTERNATIONAL TBK PADA TAHUN 2011-2016**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh**

**Friska  
2013120099**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2017**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCAE AND ALTMAN Z-SCORE  
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK IN 2011-2016**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to Complete the Requirements to Obtain  
Bachelor Degree in Economics**

**By**

**Friska  
2013120099**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
MANAGEMENT STUDY PROGRAM  
(Accredited Based on the Degree of BAN-PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE PT AKASHA**  
**WIRA INTERNATIONAL TBK PADA TAHUN 2011-2016**

Oleh:  
Friska  
2013120099

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, 20 Juni 2017

**Ketua Program Studi S1 Manajemen,**

**Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.**

**Pembimbing,**

**Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.**

## PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,  
Nama : Friska  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 November 1994  
NPM : 2013120099  
Program studi : Manajemen  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

**Analisis Kinerja Keuangan dan Altman Z-Score PT Akasha Wira International Tbk Pada Tahun 2011-2016**

dengan,

Pembimbing : Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

## SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 20 Juni 2017

Pembuat pernyataan :



Friska

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kondisi kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk dengan cara menghitung analisis rasio keuangan serta untuk memprediksi potensi kepailitan perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score untuk periode 2011-2016. Dalam penelitian ini pula akan dilakukan analisa perbandingan tipe kesalahan dalam memprediksi kepailitan perusahaan.

PT Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan *Food and Beverages* yang laporan keuangannya telah tersaji di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan sampel data laporan keuangan dari PT Akasha Wira International Tbk periode 2011-2016 dimana rasio yang digunakan dalam mengukur kondisi kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Sedangkan dalam memprediksi kepailitan model Altman Z-Score yang digunakan adalah model  $Z(0)$  untuk perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan publik dengan rumus  $1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ , dengan kriteria penilaian Z-Score  $< 1,88$  perusahaan diprediksi bangkrut,  $1,88 < Z\text{-Score} < 2,99$  perusahaan berada pada grey area (dapat bangkrut dan tidak), serta Z-Score  $> 2,99$  perusahaan dinyatakan sehat (tidak bangkrut).

Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki performa yang kurang baik. Meskipun begitu hasil prediksi kepailitan perusahaan menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa di tahun 2011 PT Akasha Wira International Tbk berada pada *grey area* dan untuk tahun 2012-2016 perusahaan dinyatakan sehat/ tidak mengalami kepailitan. Dari hasil analisa perbandingan kinerja keuangan dan kepailitan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi tipe kesalahan.

Kata kunci : analisa rasio, kepailitan, Altman Z-Score.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat serta limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi Manajemen Keuangan yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan dan Altman Z-Score PT Akasha Wira International Tbk Pada Tahun 2011-2016**” dengan baik dan lancar.

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Terwujudnya laporan Skripsi Manajemen Keuangan ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini hingga selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Papih Benny Tanubrata dan Mamih Lia Yosefina yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat, dan terus-menerus mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik penulis, Jeffry yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
3. Gregorius Glenn yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Yth. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Manajemen Keuangan yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi.
5. Yth Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Yth Ibu Triyana Iskandar, Dra., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Yth Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., selaku dosen wali penulis.
8. Geng Fabulous yaitu Jessica Maretha, Angela Andani, Natalia, Nena Kristiani, Angela Dearesta, Claudy Gabriella sebagai sahabat penulis dari awal

perkuliahan serta menjadi teman seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Geng NAON yaitu Nicko Ramali, Arvin Hermawan, dan Caecilia Noviela teman gereja penulis yang tidak henti-hentinya mengingatkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Geng Bae yaitu Regina Naomi, Jessica Satibi dan Martina sebagai teman curhat dan teman main penulis yang selalu mendengar keluh kesah dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Kepada teman-teman penulis : Jesslin Octaviana, Fransiska Yan Devina, Felina Henditirto, Feliciana, Hanny Melissa, Lidya Limandry, Olivia Natasha, Amy Novita, Gabriella Gozali, Cindy Devlina, Stephanie Gunawan, Derian Adikara, Williem Cahya, Edzel Theo, Kristofer Kristansa, Daniel Christianto, Christian Ewaldo, Aaron Harsono, Felix Indrawan, Kevin Febrian, Davin Khertadinata, Andree Septian, Yosua Evan, Alden Wijaya, Riordi Christianto, Rizky Christian, Fransiskus Yoga, Adrian Nugraha, Claudyo Steffano, Candra Foedarsono dan teman-teman lain yang tidak bisa ditulis satu per satu.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Skripsi Manajemen Keuangan ini.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menjadi bahan pembelajaran. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan laporan ini di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 20 Juni 2017

Friska

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran .....	11
BAB 2 .....	20
TINJAUAN PUSTAKA .....	20
2.1. Kinerja Keuangan.....	20
2.1.1. Tujuan Kinerja Keuangan .....	20
2.2. Laporan Keuangan .....	21
2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.2.2. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	22
2.2.3. Jenis Laporan Keuangan .....	23
2.3. Profitabilitas .....	26
2.4. Analisa Rasio.....	28
2.4.1. Penggunaan Analisa Rasio.....	28
2.5. Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	35
2.6. Model Altman Z-Score.....	35



2.6.1. Model Z (0) .....	36
2.6.2. Model Z(1) .....	38
2.6.3. Model Z(2) .....	39
2.7. Tipe Kesalahan .....	40
BAB 3 .....	42
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	42
3.1. Metode Penelitian.....	42
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.3. Sumber Data Penelitian .....	43
3.4. Populasi dan Sampel .....	44
3.5. Metode Analisis Data .....	44
3.6. Objek Penelitian .....	45
3.6.1. Profil Perusahaan .....	45
3.6.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	46
3.6.3. Sejarah Singkat Perusahaan .....	46
3.6.4. Produk PT Akasha Wira International Tbk.....	48
3.6.5. Struktur Organisasi .....	50
BAB 4 .....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Analisis Rasio PT Akasha Wira International Tbk .....	51
4.1.1. Analisis Rasio Likuiditas .....	51
4.2.2 Analisis Rasio Aktivitas.....	58
4.2.3. Analisis Rasio Hutang.....	66
4.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	69
4.2.5 Analisis Rasio Pasar.....	76
4.2. Analisis Model Altman Z-Score PT Akasha Wira International Tbk .....	80
4.3. Analisis Tipe Kesalahan .....	81
BAB 5 .....	83
KESIMPULAN & SARAN .....	83
5.1. Kesimpulan .....	83

5.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	89
RIWAYAT HIDUP.....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.. Perusahaan-perusahaan AMDK di Indonesia. ....	3
Tabel 1.2. <i>Brand Share</i> Kategori AMDK .....	4
Tabel 1.3. Tipe Kesalahan Dalam Prediksi Kepailitan. ....	18
Tabel 4.1. Rasio Likuiditas PT Akasha Wira International Tbk.....	52
Tabel 4.2. Rasio Aktivitas PT Akasha Wira International Tbk .....	59
Tabel 4.3. Rasio Hutang PT Akasha Wira International Tbk .....	67
Tabel 4.4. Rasio Profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk .....	70
Tabel 4.5. Rasio Pasar PT Akasha Wira International Tbk .....	77
Tabel 4.6. Harga per Lembar Saham PT Akasha Wira International Tbk.....	77
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Indeks Kepailitan Menggunakan Model Altman Z- Score PT AkashaWira International Tbk .....	80
Tabel 4.8. Score Z Altman Tahun 2011 s.d 2016 .....	81
Tabel 4.9. Prediksi dan Analisa Tipe Kesalahan Tahun 2011 dan 2013.....	81
Tabel 4.10. Prediksi dan Analisa Tipe Kesalahan Tahun 2012 dan 2014.....	82
Tabel 4.11. Prediksi dan Analisa Tipe Kesalahan Tahun 2013 dan 2015.....	82
Tabel 4.12. Prediksi dan Analisa Tipe Kesalahan Tahun 2014 dan 2016.....	82

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran .....	19
Bagan 3.1. Bagan Struktur Organisasi PT Akasha Wira International Tbk .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Logo Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk .....	45
Gambar 3.2. Produk Minuman PT Akasha Wira International Tbk .....	48
Gambar 3.3. Produk Kosmetika PT Akasha Wira International Tbk .....	48

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Jumlah Penduduk Indonesia. ....	2
Grafik 1.2. Kebutuhan AMDK Nasional. ....	3
Grafik 1.3. Grafik Penjualan, Laba Bersih dan Hutang PT AkashaWira International Tbk. ....	6
Grafik 4.1. Aktiva dan Pasiva Lancar PT Akasha Wira International Tbk.....	53
Grafik 4.2. Modal Kerja Bersih PT Akasha Wira International Tbk.....	53
Grafik 4.3. Rasio Lancar PT Akasha Wira International Tbk.....	55
Grafik 4.4. Persediaan PT Akasha Wira International Tbk .....	56
Grafik 4.5. Rasio Cepat PT Akasha Wira International Tbk .....	56
Grafik 4.6. Kas, Aktiva dan Pasiva Lancar PT Akasha Wira International Tbk ....	57
Grafik 4.7. Rasio Kas PT Akasha Wira International Tbk .....	58
Grafik 4.8. HPP dan Persediaan PT Akasha Wira International Tbk .....	60
Grafik 4.9. Rata-rata Umur Persediaan PT Akasha Wira International Tbk .....	60
Grafik 4.10. Penjualan dan Piutang PT Akasha Wira International Tbk.....	61
Grafik 4.11. Perputaran Piutang PT Akasha Wira International Tbk .....	62
Grafik 4.12. Rata-rata Periode Tagih PT Akasha Wira International Tbk.....	63
Grafik 4.13. Rata-rata Periode Bayar PT Akasha Wira International Tbk .....	64
Grafik 4.14. Penjualan, Aktiva Tetap Bersih dan Total Aktiva PT Akasha Wira International Tbk.....	65
Grafik 4.15. Perputaran Aktiva Tetap PT Akasha Wira International Tbk .....	65
Grafik 4.16. Perputaran Total Aktiva PT Akasha Wira International Tbk .....	66
Grafik 4.17. Total Hutang dan Total Aktiva PT Akasha Wira International Tbk ..	67
Grafik 4.18. Rasio Hutang PT Akasha Wira International Tbk .....	68
Grafik 4.19. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT Akasha Wira International Tbk. .	69
Grafik 4.20. HPP Terhadap Total Penjualan PT AkashaWira International Tbk ...	71
Grafik 4.21. Marjin Laba Kotor PT Akasha Wira International Tbk.....	71
Grafik 4.22. Marjin Laba Operasi PT Akasha Wira International Tbk .....	72
Grafik 4.23. Laba Bersih PT Akasha Wira International Tbk .....	73
Grafik 4.24. Marjin Laba Bersih PT Akasha Wira International Tbk .....	74
Grafik 4.25. Hasil Atas total Aset (HAA) PT Akasha Wira International Tbk .....	75

Grafik 4.26. Hasil Atas total Ekuitas (HAE) PT Akasha Wira International Tbk..	76
Grafik 4.27. Rasio Harga Pasar/ Pendapatan PT AkashaWira International Tbk...	78
Grafik 4.28. Rasio Harga Pasar/ Nilai Buku PT AkashaWira International Tbk ..	79

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

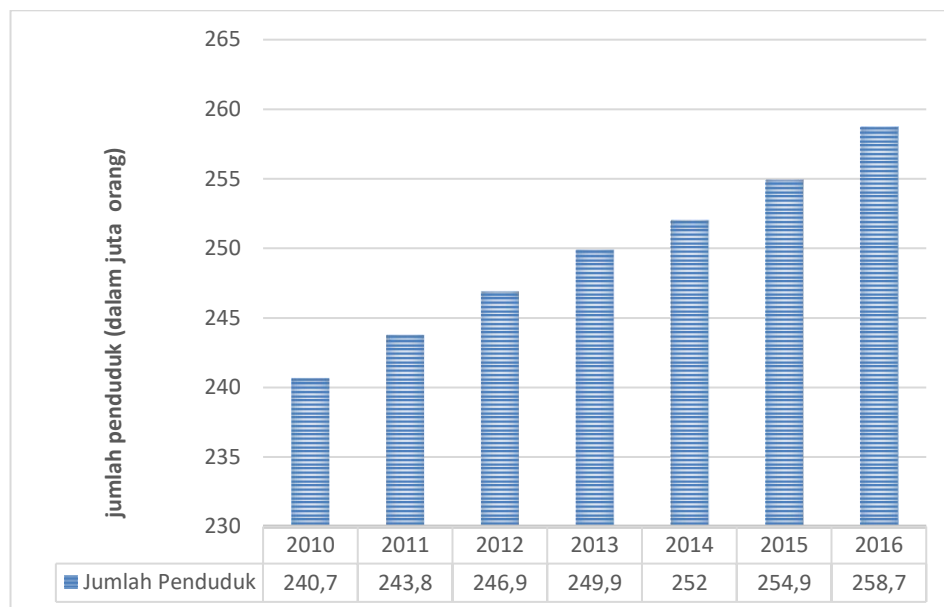
Di era globalisasi sekarang ini, persaingan usaha antar perusahaan kecil maupun perusahaan besar sangatlah ketat, perusahaan-perusahaan tersebut akan saling bersaing untuk menguasai pasar sehingga tidak mudah untuk dapat bertahan dan berkembang. Menurut Andrew Grove, CEO Intel dalam konsep manajemen strategis dinyatakan bahwa sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai daya saing yang kuat jika perusahaan tersebut mampu memperoleh laba di atas rata-rata perolehan laba para pesaingnya di dalam suatu industri atau pasar yang sama (diambil dari <http://ikonil.blogspot.co.id/2013/04/konsep-manajemen-strategis.html> pada tanggal 17 Februari 2017). Oleh sebab itu, dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus memiliki kapabilitas yang unggul yang tidak dapat ditiru oleh para pesaingnya.

Persaingan usaha yang terjadi tidak hanya dalam beberapa sektor industri saja, melainkan dari berbagai sektor secara keseluruhan. Baik dari sektor industri barang seperti persaingan dalam bisnis pangan, sandang, dan papan maupun dari sektor industri jasa seperti persaingan dalam bisnis transportasi, pariwisata dan sebagainya akan selalu berlomba-lomba dalam mempertahankan usahanya. Pada saat ini persaingan dalam sektor industri makanan dan minuman yang paling terlihat berkembang semakin pesat sehingga mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh. Hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang konsumtif dan juga didukung oleh menjamurnya peritel modern seperti minimarket di daerah-daerah sehingga semakin banyak jenis makanan dan minuman yang beredar di pasaran (diambil dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) , 23 Januari 2017).

Salah satunya adalah bisnis Air Minum Dalam Kemasan atau yang lebih umum dikenal dengan nama AMDK di Indonesia kini terlihat semakin berkembang. Bisnis AMDK ini terus tumbuh seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Dapat dilihat pada Grafik 1.1. di bawah yang menunjukkan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun.



**Grafik 1.1.**  
**Jumlah Penduduk Indonesia**

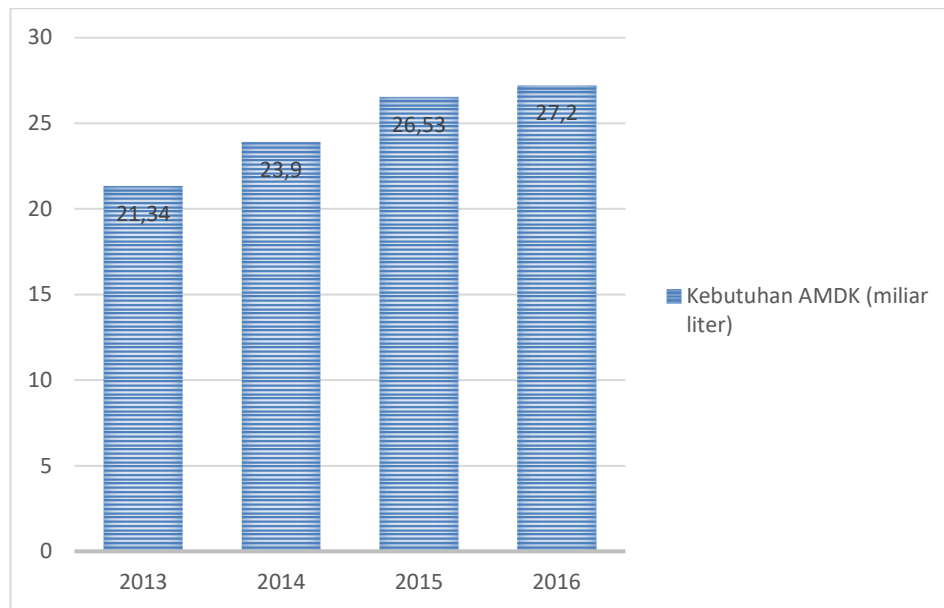


Sumber : Data dari Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 17 Februari 2017

(<https://www.bps.go.id>)

Dalam hal lain, permintaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia juga semakin lama semakin besar, karena adanya perilaku masyarakat yang semakin mengarah ke berbagai hal praktis dan mudah. Hal tersebut dipandang menjadi sebuah bisnis yang menjanjikan sehingga menjadikan bisnis di industri ini meningkat dengan pesat dan membuat persaingan semakin kompetitif.

**Grafik 1.2.**  
**Kebutuhan AMDK Nasional**



Sumber : [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) (24 Februari 2015) & [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (14 Oktober 2016)

Persaingan bisnis AMDK yang semakin ketat juga ditunjukkan dengan semakin besarnya pasar industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan besar yang menguasai bisnis Air Minum Dalam Kemasan di Indonesia sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1.**  
**Perusahaan-Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia**

No	Perusahaan	Merek
1	PT. Tirta Investama	Aqua
2	PT. Akasha Wira International Tbk	Nestle Pure Life
3	PT. Tirta Tama Bahagia	Club
4	PT. Buana Tirta Abadi	Vit
5	PT. Coca Cola Amatil Indonesia	Ades
6	PT. Sosro Group	Prim-A
7	PT. Tang Mas	2 Tang

8	PT. Panfila Indosari	Ron 88
9	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	Alto
10	PT. Sariguna Primatirta	Cleo
11	PT. Tirta Amarta Bottling Company	Vero
12	PT. Indotirta Jaya Abadi	Aguaria

Sumber: [www.swa.co.id](http://www.swa.co.id) , diakses pada tanggal 22 Februari 2017

Berdasarkan Tabel 1.1. menjelaskan bahwa ada cukup banyak perusahaan besar yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terus terjadi persaingan yang cukup kuat di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal ini secara tidak langsung memaksa perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk yang didukung dengan strategi pemasaran agar dapat diterima dan menarik perhatian konsumen serta untuk memenuhi tujuan utamanya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan meningkatkan kualitas produk yang perusahaan lakukan dalam menghadapi persaingan yang terjadi di industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia, menyebabkan perusahaan-perusahaan berlomba untuk memperkuat brand produk mereka dan menjadikannya brand produk yang terbaik (*top brand*) guna memperkuat dan memperluas bisnisnya. *Top brand* ini memberikan arti penting bagi kompetisi merek di pasar industri, karena keberadaannya mampu mengukur kesuksesan sebuah merek di pasar. Tabel 1.2. merupakan data *brand share top brand* AMDK di Indonesia tahun 2010-2016.

**Tabel 1.2.**

***Brand Share* Kategori Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)**

<b>Merek</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
AQUA	85,5%	88,3%	81,0%	81,6%	75,2%	75,9%	73,4%
CLUB	4,5%	2,3%	3,2%	3,7%	3,4%	5,0%	3,4%
VIT	3,9%	1,5%	2,1%	3,1%	3,2%	2,6%	5,5%
ADES	0,9%	0,8%	2,6%	2,3%	2,2%	2,6%	3,4%

Sumber: [www.tropbrand-award.com](http://www.tropbrand-award.com), diakses pada tanggal 22 Februari 2017

Berdasarkan Tabel 1.2. menjelaskan bahwa *brand share* Aqua merupakan *top brand* tertinggi di industri AMDK. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,3% dari tahun 2011, dan terus turun sampai tahun 2014. Penurunan ini dampak dari persaingan yang tinggi di antara banyaknya pesaing baru yang juga memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) sehingga banyak pelanggan yang berpindah ke merek lain. Meskipun begitu Aqua tetap menjadi *top brand* diantara *brand* AMDK lainnya.

Pesaing Aqua menurut *top brand-award* adalah Club, VIT dan ADES. ADES telah melakukan *co-branding* dari PT. Akasha Wira International Tbk menjadi PT Coca-Cola Amatil Indonesia. Jika dilihat pada Tabel 1.2. *brand share* antara merek Club, VIT, dan ADES berada pada kisaran yang sama, yang artinya ketiga merek tersebut dapat dikatakan bersaing secara ketat. Mereka berlomba-lomba merebut pasar Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) untuk meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap produk mereka.

Dari sisi internal perusahaan, dengan adanya persaingan bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) maka dibutuhkan pihak-pihak manajemen perusahaan yang dapat mengatur pengambilan keputusan dengan baik dan bijak yang berkaitan dengan kemajuan perusahaan. Salah satu pihak yang berpengaruh besar dalam mengatur perusahaan adalah pihak manajemen keuangan yang mengatur masalah keuangan dalam melakukan pengalokasian dana perusahaan. Persaingan yang ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar karena perusahaan-perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan usahanya, akibatnya jika biaya yang dikeluarkan semakin besar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Apabila pihak manajemen keuangan tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik yang akhirnya dapat menyebabkan kinerja perusahaannya tidak baik, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian yang berujung pada *financial distress*. Jika masalah keuangan ini tidak segera ditangani dan dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

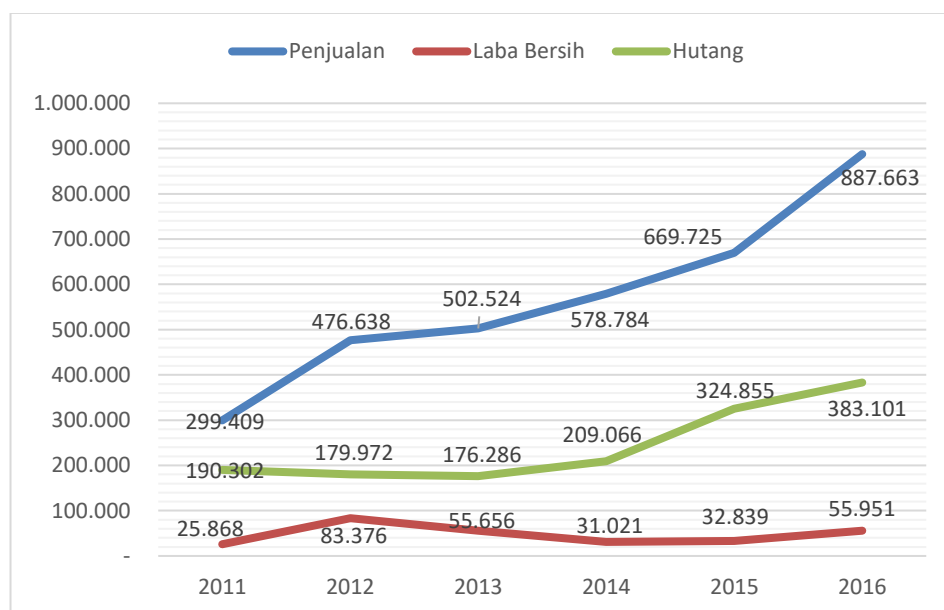
Perusahaan yang mengalami kebangkrutan, informasinya bisa didapat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan maka digunakan beberapa analisis rasio seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dalam penelitian ini akan lebih spesifik membahas mengenai PT Akasha Wira International Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi dan pendistribusian air minum kemasan dengan merek dagang Nestle Pure Life. Selain bergerak pada produk air minum kemasan, perusahaan ini memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan pembuatan dan pendistribusian produk perawatan rambut yang memiliki nama pasar Makarizo.

Jika dilihat dari hasil penjualan PT Akasha Wira International Tbk, dari tahun 2010 sampai tahun 2016 perusahaan ini mengalami kenaikan penjualan. Terlebih di kenaikan terbesar terjadi di tahun 2011, hal ini disebabkan karena PT Akasha Wira International Tbk baru melakukan ekspansi di bidang perawatan rambut.

**Grafik 1.3.**

**Grafik Penjualan, Laba Bersih dan Hutang PT Akasha Wira International Tbk (dalam juta rupiah)**



Sumber : Laporan Tahunan PT Akasha Wira International Tbk

Jika dilihat dari grafik di atas, meskipun hasil penjualan PT Akasha Wira International Tbk meningkat, namun laba yang diperoleh tidak berjalan dengan baik. Di tahun 2011, terjadi peningkatan penjualan yang disertai dengan peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun kenaikan yang cukup berpengaruh bagi perusahaan ini tidak bertahan lama, pada tahun 2012 PT

Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan laba bersih kurang lebih sebesar 27.720 juta rupiah, meskipun tetap terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya sebesar 177.229 juta rupiah. Begitupula di tahun 2013 terjadi penurunan laba bersih yang disebabkan karena penjualan bersihnya tumbuh lebih rendah daripada kenaikan beban. Selain itu, adanya pergantian CEO PT Akasha Wira International dari Agoes Wangsapoetra menjadi Martin Jimi di pertengahan tahun 2013 menyebabkan kurangnya pengawasan dan penyelesaian keputusan dalam pengendalian biaya (diambil dari <http://irfanda.id/ades-akasha-wira-international> pada tanggal 14 Desember 2016). Di tahun berikutnya, pada tahun 2014 laba bersih yang diterima perusahaan ini terus mengalami penurunan dan mulai mengalami kenaikan kembali di tahun 2015 dan 2016.

Pada laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, hutang yang dimiliki perusahaan ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini memungkinkan hutang yang dimiliki menjadi penyebab mengapa laba bersih yang diterima PT Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan sedangkan penjualannya terus meningkat. Karena hutang yang harus dibayar semakin besar, konsekuensi lain yang harus perusahaan tanggung adalah dengan membayar bunga yang terus meningkat, sehingga ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi hutang yang dimiliki menyebabkan laba yang diterima semakin kecil.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2013) dalam memprediksi kebangkrutan PT Akasha Wira International Tbk dengan model Altman Z-Score pada tahun 2006-2010 hasilnya menyatakan bahwa PT Akasha Wira International mengalami kebangkrutan. Penelitian lain menurut Prihantini dan Sari (2013:426) mengenai prediksi kebangkrutan PT Akasha Wira International menyatakan hasil yang sama yakni perusahaan ini memiliki nilai rata-rata Z-Score negatif, yang artinya diprediksi mengalami kebangkrutan. Namun pada kenyataannya sampai tahun 2016 ini, PT Akasha Wira International Tbk masih terdaftar di BEI dan beroperasi dengan baik.

Menurut Abdul Rosyid (2010) menyatakan bahwa Metode Altman Z-Score sangat efektif untuk dapat memprediksi kepailitan/kebangkrutan 2 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya dan untuk beberapa kasus model ini dapat memprediksi kebangkrutan 4 atau 5 tahun sebelumnya.

Oleh sebab itu, di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai analisis faktor-faktor keberlanjutan kinerja bisnis perusahaan PT Akasha Wira International Tbk dengan cara menghitung analisa rasio dari laporan keuangan tahunan yang terdapat pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di tahun selanjutnya yaitu pada periode 2011-2016.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2011-2016?
2. Bagaimana faktor keberlanjutan perusahaan berdasarkan analisis prediksi kebangkrutan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2011-2016?
3. Apakah terjadi tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan PT Akasha Wira International Tbk dengan menggunakan Altman Z-Score ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui faktor keberlanjutan perusahaan berdasarkan analisis prediksi kebangkrutan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2011-2016.
3. Untuk mengetahui adanya tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan PT Akasha Wira International Tbk dengan menggunakan Altman Z-Score.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna bagi:

1. Penulis

Penelitian ini membantu penulis dalam mendalami pengetahuan mengenai penggunaan rasio dan model Altman Z-score dalam memprediksi kebangkrutan dan keberlanjutan suatu perusahaan.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pembaca dalam mengatasi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan.

3. Mahasiswa



Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dan menganalisis keberlanjutan suatu perusahaan.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Menurut Sutrisno (2009:53), “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.” Ketika kinerja keuangan perusahaan baik maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dikatakan berhasil, karena keuntungan merupakan bagian dari laporan keuangan yang digunakan sebagai alat dalam menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik maka dapat mengakibatkan perusahaan gagal yang berujung pada kebangkrutan. Oleh sebab itu, dalam menilai hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor keberlanjutan kinerja bisnis perusahaan yaitu dengan menghitung analisa rasio dari laporan keuangan.

Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2012:165), “analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Ada lima kategori dasar rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

#### 1. Rasio Likuiditas

Melalui rasio ini, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat beberapa perhitungan dalam mengukur likuiditas yang lazim digunakan, yaitu:

- Modal kerja bersih, digunakan untuk mengetahui aktiva lancar setelah dikurangi pasiva lancar.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

- Rasio lancar, diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- Rasio cepat, diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar, namun aktiva lancar terlebih dahulu dikurangi dengan persediaan, karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang bersifat kurang likuid.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat akun penjualan menjadi kas. Beberapa perhitungan yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah:

- Perputaran persediaan, mengukur aktivitas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- Perputaran piutang, mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- Rata-rata periode tagih, menghitung rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.

$$\text{Rata - Rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - Rata Penjualan per Hari}}$$

- Rata-rata periode bayar, menghitung rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang usaha.

$$\text{Rata - Rata Periode Bayar} = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Rata - Rata Pembelian per Hari}}$$

- Perputaran aktiva tetap, mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

- Perputaran total aktiva, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Hutang

Rasio hutang merupakan rasio untuk mengukur besaran total aktiva yang pembiayaannya berasal dari hutang.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang berhubungan dengan penjualan dan pendapatan unit usaha. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan, yaitu:

- Marjin laba kotor, ukuran dalam persentase dari sisa hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- Marjin laba operasi, ukuran dalam persentase dari sisa hasil penjualan sesudah dikurangi seluruh biaya kecuali bunga dan pajak.

$$\text{Marjin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Marjin laba bersih, ukuran dalam persentase dari sisa hasil penjualan sesudah dikurangi seluruh biaya termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Penjualan}}$$

- Hasil atas total aset (HAA), ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

$$\text{Hasil Atas total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Hasil atas ekuitas, ukuran hasil yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

$$\text{Hasil Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Ekuitas}}$$

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar berhubungan dengan nilai pasar dari saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu.

- Rasio Harga Pasar / Pendapatan (Rasio H/P), digunakan untuk menilai saham perusahaan

$$\text{Rasio H/P} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Pendapatan per Saham}}$$

- Rasio Harga Pasar / Nilai buku (Rasio H/NB), menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

$$\text{Rasio H/NB} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Selain menganalisis rasio keuangan, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis lain seperti neraca *common size*, laporan laba rugi, bahkan analisis untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Terdapat empat tujuan perlu diketahuinya kinerja keuangan suatu perusahaan:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Salah satu tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas sendiri sangat erat kaitannya dengan istilah pailit. Bangkrut atau pailit menurut Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan antara lain, keadaan dimana seseorang yang oleh suatu pengadilan dinyatakan *bankrupt* dan yang aktivanya atau warisannya telah diperuntukkan untuk membayar utang-utangnya. Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2012:211) mengatakan bahwa kepailitan suatu perusahaan tidak terjadi secara mendadak, tetapi dimulai dari kesulitan keuangan sebagai pertanda akan terjadinya kepailitan perusahaan. Kesulitan keuangan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang mungkin mengarah pada kegagalan operasi perusahaan atau kepailitan. Oleh karena itu kondisi tersebut harus diwaspadai atau diantisipasi.

Kepailitan dapat terjadi saat perusahaan mengalami krisis yang secara nyata disadari maupun tidak disadari. Oleh sebab itu, banyak metode-metode yang ditawarkan untuk memprediksi bagaimana tingkat kepailitan dari perusahaan. Salah satu metode yang ditawarkan untuk memprediksi kepailitan muncul di tahun 1968. Edward. I Altman memberikan formula yang berfungsi untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman melalui percobaannya dengan mengambil sampel terhadap perusahaan yang telah mengalami kebangkrutan menemukan, bahwa rasio keuangan tertentu mempunyai “*predictive power*” dibanding yang lainnya dalam meramalkan kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kebangkrutan. Altman telah menemukan lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan yang dikenal dengan Z-Score, yaitu:

$$1. X1 = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

$$2. X2 = \frac{\textit{Retained Earnings}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena para pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan “tidak tersedia” untuk pembayaran dividen atau yang lain.

$$3. X3 = \frac{\textit{Earnings Before Interest and Taxes}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga.

$$4. X4 = \frac{\textit{Market Value of Equity}}{\textit{Book Value of Total Debt}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$$5. X5 = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Dari teori yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa analisis ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan kelanjutan usahanya. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Analisis Z-Score merupakan suatu persamaan yang dapat memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah persamaan Altman Z-Score yang akan digunakan:

$$Z(0) = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana :

X1: *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

X2: *Retained Earnings to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X3: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva)

X4: *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

X5: *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi total aktiva)

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z(0) yang diperoleh, yaitu:

- Untuk nilai Z-Score  $< 1,81$  berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi atau dapat dikatakan perusahaan pailit.
- Untuk nilai Z-Score antara  $1,81 < Z < 2,99$  maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *grey area* ini, muncul kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.



- Untuk nilai Z-Score  $> 2,99$  berarti memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Berdasarkan rasio keuangan tersebut, analisis Altman Z-score dapat dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. Dan menurut Abdul Rosyid, metode analisis Z-score baik digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan 2 tahun sebelum terjadinya kepailitan.

Dalam memprediksi kepailitan, ada kalanya prediksi tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Dalam menganalisa atau memprediksi kepailitan menggunakan Model Prediksi Altman Z-Score, terdapat 2 tipe kesalahan yang mungkin timbul, yaitu:

1. Kesalahan tipe 1 adalah kesalahan prediksi perusahaan tidak akan pailit/ baik tetapi pada kenyataannya perusahaan menjadi pailit.
2. Kesalahan tipe 2 adalah kesalahan prediksi perusahaan akan pailit tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak pailit

**Tabel 1.3.**

**Tipe Kesalahan Dalam Prediksi Kepailitan**

Prediksi kejadian	Kejadian sebenarnya	
	Pailit	Tidak pailit
Pailit	Sesuai prediksi	Kesalahan tipe 2 Tidak sesuai prediksi
Tidak pailit	Kesalahan tipe 1 Tidak sesuai prediksi	Sesuai prediksi

Sumber: Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2008:212)

Kedua tipe kesalahan tersebut mempunyai konsekuensi biaya yang sangat berbeda. Biaya kesalahan mengklasifikasi perusahaan yang diprediksi tidak pailit namun kejadian sebenarnya pailit (Kesalahan tipe 1) adalah jauh lebih besar daripada kesalahan mengklasifikasi perusahaan yang diprediksi pailit namun kejadian sebenarnya perusahaan tidak pailit (Kesalahan tipe 2).

Metode analisis Z-Score dapat membantu dalam menganalisa bagaimana tingkat kepailitan dari suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Kemudian hasil prediksi kepailitan akan diidentifikasi apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak, serta apabila salah maka kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan tipe 1 ataupun kesalahan tipe 2.

**Bagan 1.1.**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

